



Potret Literasi Baca Tulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Siswa Sekolah Dasar

Febri Rosmawati^{1*}, Rohana² 

^{1,2} PPKN, Universitas Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

*Corresponding author: hanasyarif85@gmail.com

Abstrak

Kegiatan membaca dan menulis masih menjadi masalah di sekolah dasar seperti tidak bisa membaca. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan literasi baca tulis di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus responden dan informan kunci guru kelas 5. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket dan wawancara. Analisis data melalui reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian penerapan literasi baca tulis gemar membaca dengan persentase 24,1% menunjukkan bahwa penerapan literasi baca tulis yang dilaksanakan sekolah secara konsisten dalam 1 minggu sekali belum berjalan dengan maksimal, didukung dengan hasil wawancara dengan guru bahwa benar masih banyak siswa yang masih bermain-main saat melaksanakan kegiatan literasi di luar kelas. Selanjutnya dalam penerapan membaca kreatif literasi baca tulis dengan persentase 43,14% menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih menyukai membaca kreatif karena siswa bebas berekspresi dan kreatif dalam membaca. Penerapan pengembangan diri literasi baca tulis dengan persentase 84,16% bahwasannya pengembangan diri diberikan kepada siswa bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai bakat dan minat siswa sesuai ekstrakurikuler yang disediakan sekolah.

Kata Kunci: Literasi Baca Tulis, Abad-21, Pengembangan Diri

Abstract

Reading and writing activities are still a problem in elementary schools such as being unable to read. This study aims to analyze the implementation of literacy in elementary schools. This study used a qualitative research method with a descriptive approach. The sampling technique used the formula of respondents and key informants for grade 5 teachers. The research instruments used were questionnaires and interviews. Data analysis through data reduction, data analysis, and drawing conclusions. The results of the research on the application of literacy literacy likes to read with a percentage of 24.1% shows that the application of literacy literacy that is carried out consistently in schools once a week has not run optimally, supported by the results of interviews with teachers that it is true that there are still many students who are still playing around when carrying out literacy activities outside the classroom. Furthermore, in the application of creative reading, literacy in reading and writing with a percentage of 43.14% shows that students tend to prefer creative reading because students are free to express and be creative in reading. The application of reading and writing literacy self-development with a percentage of 84.16% that self-development is given to students aims to provide opportunities for students to develop and express themselves according to the talents and interests of students according to the extracurriculars provided by the school.

Keywords: Writing and Reading Literacy, 21st Century, Self-Development

1. PENDAHULUAN

Literasi adalah sebuah fenomena yang sedang marak digaungkan di pendidikan Indonesia. Literasi baca tulis adalah salah satu hal terpenting dan wajib dimiliki oleh siswa sekolah dasar untuk perkembangan belajar di sekolah dan dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia (Akbar, 2017; Setiawan, 2020). Kemampuan membaca merupakan melihat dan memahami tulisan selain itu membaca dapat memberikan pengaruh yang baik

History:

Received : September 03, 2022

Revised : September 05, 2022

Accepted : October 03, 2022

Published : November 25, 2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



dalam kemampuan literasi cara berpikir kritis pada anak (Cahyono & Ardhyantama, 2020; Sutrisna, 2018). Kemampuan literasi pada siswa dapat dimulai dengan meningkatkan minat baca pada siswa, hal yang dapat dilakukan bisa dimulai dari lingkungan keluarga yaitu orang tua menerapkan kebiasaan untuk membaca buku apa saja minimal 30 menit sekurang-kurangnya dalam satu hari (Chasanah et al., 2021; Irawan et al., 2022; Prabawati, 2018). Literasi tidak hanya berhenti pada kegiatan membaca saja, siswa juga harus membaca secara fokus sehingga dapat memahami dan mengambil informasi penting dari tulisan yang telah dibaca. Literasi yang baik dapat mendorong seorang siswa untuk cenderung memecahkan masalah dengan baik (Wirawan et al., 2019). Literasi baca tulis penting untuk dikembangkan karena keterampilan membaca merupakan keterampilan utama untuk mencapai keterampilan lainnya. Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar wajib yang dimiliki setiap individu (Agathi Dian et al., 2015; Martin & Emidar, 2019). Informasi di zaman era digital saat ini mudah diperoleh. Literasi baca tulis individu yang baik diharapkan mampu menganalisis dengan bijak informasi tersebut. Literasi baca tulis individu yang baik, tidak mudah terpengaruh dengan kondisi yang belum tentu kebenarannya. (Maryono et al., 2021)

Namun, kegiatan membaca dan menulis masih menjadi masalah di sekolah dasar seperti tidak bisa membaca (Chasanah et al., 2021; Priasti & Suyatno, 2021). Membaca masih mengeja dan bahkan menulis pun masih sangat lambat akibat belum mengenal huruf dan lain-lain. Namun, permasalahan baca tulis ini menjadi masalah yang besar apalagi siswa sudah sampai di kelas tinggi, yang seharusnya sudah bisa membaca, membaca tidak lagi mengeja, menulis tidak lambat, realitanya masih banyak siswa sekolah dasar yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan (Madu & Jediut, 2022). Penerapan literasi baca tulis ini diharapkan menjadi sebuah dasar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu akan tetapi membutuhkan usaha yang gigih untuk mewujudkannya. Sumber daya manusia pun tidak terlepas dari pendidikan yang baik pula sehingga hal tersebut harus menjadi perhatian semua orang terlebih khusus lingkup pendidikan dasar. Kemampuan literasi dasar seseorang sangat berperan penting dalam keberhasilan akademiknya (Rohman, 2017; Syofyan et al., 2019). Oleh sebab itu, kemampuan literasi adalah salah satu kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh anak-anak sekolah dasar dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia.

Menanamkan budaya kegiatan literasi harus dilakukan sedini mungkin karena mengenalkan budaya literasi membutuhkan proses yang panjang dan dilakukan dalam beberapa tahapan. Tiap tahapan harus dievaluasi tingkat keberhasilannya (Maier et al., 2004). Dengan sedini mungkin menanamkan budaya literasi, keberhasilan dan kesuksesan literasi akan tercapai. Peserta didik akan terbiasa tanpa disuruh pun akan membaca buku karena menyadari betapa pentingnya buku (Sutrisna, 2018). Perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan di masa depan. Pembelajaran literasi akan mendapatkan hasil optimal apabila diberikan sejak anak usia dini sehingga disebut literasi awal. Hal ini dikarenakan pada usia dini terjadi masa golden age, yaitu masa keemasan anak dimana pada masa itu anak mengalami suatu perkembangan yang sangat pesat dan masa golden age ini terjadi pada masa prasekolah, prasekolah terjadi pada usia anak 2-6 tahun. (Lamada et al., 2019; Maulidha & Larasati, 2017). Lingkungan sekolah selain dengan adanya perpustakaan yang disediakan bisa juga dengan membuat pojok baca di dalam kelas agar menarik perhatian siswa untuk membaca (Pranata et al., 2018).

Kebiasaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat baca pada siswa. Sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak bisa membaca, membaca masih mengeja dan bahkan menulis pun masih sangat lambat akibat belum mengenal huruf dan lain-lain. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan ada dampak positif dari adanya program gerakan literasi sekolah pada minat baca siswa (Salma & Mudzanatun, 2019). Menumbuhkan minat membaca dan menulis, budaya literasi merupakan kunci terpenting dalam terealisasinya minat tersebut

(Jatnika, 2019). Kegiatan literasi dilaksanakan dengan mengajak siswa membaca cerita, membuat karya tulis, menganalisis isi teks, menggambarkan inferensi analitis atas teks, mengkritik teks dan menampilkan secara kreatif (Bungsu & Dafit, 2021; Madu & Jediut, 2022). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis literasi abad-21 baca tulis di sekolah dasar.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian keahliatan merupakan penelitian yang dilakukan pada objek alamiah. Objek alamiah merupakan objek yang berkembang bagaimana adanya, tidak ada hasil yang dimanipulasi oleh peneliti. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Tempat penelitian ini dilakukan pada siswa SD se-Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin. Hasil ini dapat diketahui jumlah responden sebanyak 150 dari total 7.044 siswa. Responden penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu 150 siswa SD beserta guru kelas 5 sebagai informan kunci dari beberapa SD se-Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara. Aspek dalam penelitian ini dilakukan merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang sedang diteliti (Adhimah, 2020). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data dalam penelitian ini bersifat deskriptif karena ingin menganalisis penerapan Literasi Baca Tulis. Data penelitian ini berupa hasil wawancara dengan guru kelas dan hasil angket yang dibagikan terhadap siswa selama proses penelitian. Dari pengertian tersebut, maka yang menjadi sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yaitu 3 guru kelas 5 se-Kecamatan NA IX-X dan 150 siswa dari beberapa SD di Kecamatan NA IX-X, dan sumber data sekunder yaitu dokumen pendukung diantaranya jurnal, buku, dan lain-lain. Salah satu ciri dari penelitian kualitatif adalah peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen itu antara lain seperti angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya, namun fungsinya hanya sebatas pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif sesuai dengan pengertian Miles dan Huberman tentang reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Febryati & Rohana, 2022).

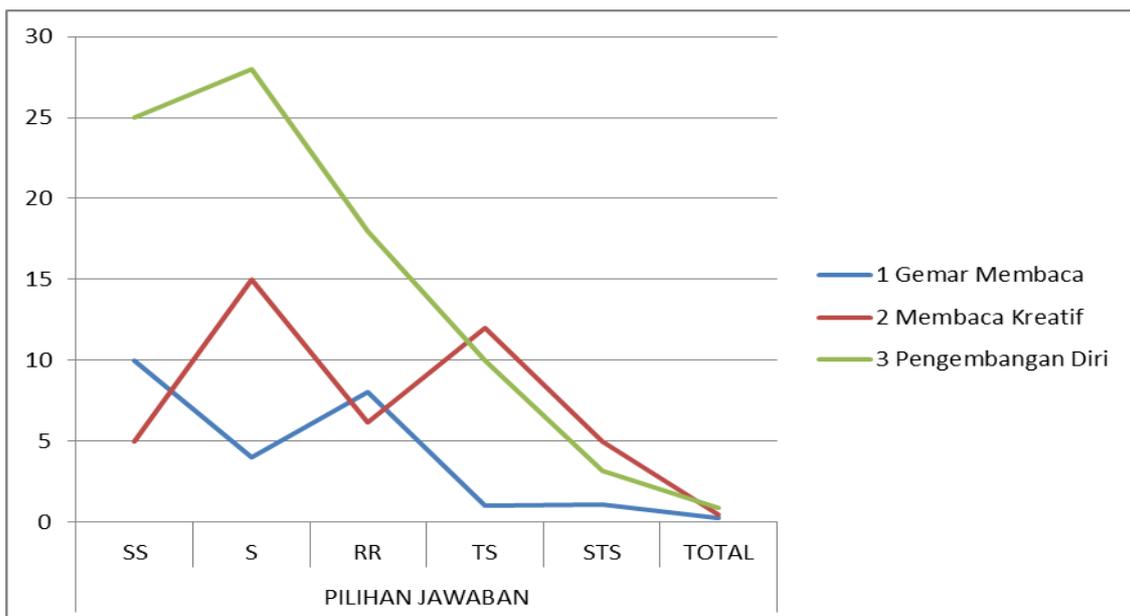
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, angket, dan wawancara mendalam. Penelitian ini mengkaji tentang penerapan literasi baca tulis pada siswa sekolah dasar se-Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh pada analisis penerapan literasi baca tulis gemar membaca pada siswa SD se-Kecamatan NA IX-X sebanyak 24,1% menyatakan siswa setuju gemar membaca dalam kegiatan literasi, menyatakan ragu-ragu 14,9%, dan 8,06% menyatakan tidak setuju. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru menyatakan penerapan kegiatan literasi baca tulis yang ada di sekolah-sekolah dasar memang belum berjalan dengan sesuai yang diharapkan terbukti dengan hasil angket yang diperoleh rendah, serta penerapan literasi baca tulis yang dilaksanakan sekolah secara konsisten dalam 1 minggu sekali belum berjalan dengan maksimal. Dikarenakan siswa cenderung lebih suka bermain-main dari pada membaca buku saat kegiatan literasi 30 menit dilaksana. Terbukti dengan biasanya guru akan bertanya kepada siswa buku apa yang telah dibaca, namun banyak diantara siswa tidak tahu isi buku yang telah dibaca saat kegiatan literasi berlangsung. Hal itu disebabkan dalam

melaksanakan kegiatan literasi, siswa bosan dengan kegiatan membaca, siswa memanfaatkan kegiatan literasi di luar kelas untuk bermain-main, banyak diantara siswa yang belum bisa membaca, serta kunjungan ke perpustakaan diisi dengan lebih banyak mengobrol dengan teman dari pada membaca buku, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh pada analisis penerapan membaca kreatif pada siswa SD se-Kecamatan NA IX-X sebanyak 43,14% menyatakan siswa setuju membaca kreatif dalam kegiatan literasi siswa cenderung lebih menyukai membaca kreatif karena membaca kreatif tidak hanya sekedar membaca melainkan bebas berekspresi saat membaca buku, menyatakan ragu-ragu 26,36%, dan 26,36% menyatakan tidak setuju. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru menyatakan bahwa penerapan literasi untuk membaca kreatif, siswa lebih antusias dibandingkan sekedar membaca saja karena siswa diperbolehkan menceritakan apa yang tertuang di dalam buku bacaan tersebut dengan menggunakan ekspresi untuk menceritakan buku yang telah dibaca dan tentunya siswa bebas berekspresi dan kreatif dalam membaca. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh pada analisis penerapan pengembangan diri pada siswa SD se-Kecamatan NA IX-X sebanyak 84,16% menyatakan siswa setuju dalam kegiatan literasi dapat mengembangkan diri potensi siswa, selanjutnya menyatakan ragu-ragu 42,84%, dan 49,6% menyatakan tidak setuju. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru menyatakan bahwa dengan membaca buku akan membentuk pribadi yang baik karena bertambah wawasan dari buku-buku yang telah dibaca, serta tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak siswa/i khususnya kelas rendah yang belum bisa membaca dan masih banyak yang sudah bisa membaca tetapi masih terbata-bata dan masih banyak siswa yang masih mengeja. Oleh sebab itu, visi/misi sekolah dalam meningkatkan literasi baca tulis adalah untuk membiasakan siswa/i yang masih membaca tetapi terbata-bata dan siswa yang masih mengeja. Selain itu pengembangan diri juga bertujuan memaksimalkan potensi yang ada di dalam diri siswa sehingga dapat menjadi pribadi yang luar biasa dan mampu bertahan dengan perubahan zaman yang semakin canggih. Pengembangan diri diberikan kepada siswa juga bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai bakat dan minat siswa sesuai ekstrakurikuler yang disediakan sekolah. Hasil analisis literasi baca tulis siswa disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Analisis Literasi Baca Tulis Siswa

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan penerapan kegiatan literasi baca tulis yang ada di sekolah-sekolah dasar memang belum berjalan dengan sesuai yang diharapkan terbukti dengan hasil angket yang diperoleh rendah, serta penerapan literasi baca tulis yang dilaksanakan sekolah secara konsisten dalam 1 minggu sekali belum berjalan dengan maksimal. Kemampuan literasi tidak sebatas pada kemampuan membaca dan menulis. Dengan perkembangan teknologi, literasi dikaitkan juga dengan literasi sains, informasi, dan teknologi (Habibati et al., 2019; Pratiwiningtyas et al., 2017; Samsu et al., 2020). Kemampuan baca tulis seseorang merupakan dasar utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas. (Amri & Rochmah, 2021; Cahyono & Ardhyantama, 2020; Yunita Anindya et al., 2019). Sekolah merupakan tempat individu menuntut ilmu dalam ranah formal. Oleh karena itu, proses literasi melalui aktivitas belajar-mengajar sebenarnya telah terjadi di sekolah. Literasi sekolah tentunya memerlukan situasi yang dirancang dan dikondisikan dengan kebijakan yang dibuat oleh pihak sekolah untuk mendukung kegiatan literasi itu sendiri. Budaya literasi di sekolah tidaklah semudah membalik telapak tangan, tentu akan ada halangan dan tantangan. Halangan dan tantangan tersebut dapat dilihat dari bagaimana sulitnya menerapkan dan membiasakan kegiatan literasi di sekolah-sekolah dasar yang kita lihat. Banyak faktor yang diduga mempengaruhi keberhasilan kegiatan literasi diantaranya faktor internal dan eksternal salah satunya yaitu siswa dan guru sebagai pelaku pendidikan (Amri & Rochmah, 2021).

Secara umum terdapat tiga temuan penting dalam penelitian ini yaitu pertama, pengembangan karakter gemar membaca membutuhkan pembiasaan. Penanaman karakter kepada anak membutuhkan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang (Andini et al., 2020; Tanto et al., 2019). Dalam konteks karakter gemar membaca, maka seorang anak harus dibiasakan dengan program-program yang dilakukan secara berulang-ulang setiap hari. Inti pembiasaan adalah pengulangan, proses ini lama kelamaan akan menjadi karakter gemar membaca. Karakter pada hakikatnya merupakan sekumpulan kebiasaan yang terkoordinasi. Pembiasaan merupakan salah satu metode yang tepat untuk membentuk karakter siswa dengan pembiasaan maka akan terbentuk disiplin. (Dwi dan Putri, 2020; Pitaloka et al., 2021). Dalam literasi membaca dan menulis dibutuhkan keinginan gemar membaca itu sendiri dikarenakan sudah menjadi bagian kebutuhan yang sangat penting. Sebagian besar pakar pendidikan menganggap kemampuan literasi membaca dan menulis sebagai suatu hak asasi warga negara yang wajib difasilitasi oleh pemerintah selaku penyelenggara pendidikan (Mutji & Suoth, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan proses penerapan membaca kreatif dalam keterampilan bercerita pada saat kegiatan literasi terlaksana dengan kategori baik. Hampir semua kegiatan dilakukan pendidik dan peserta didik sesuai dengan kebijakan yang dibuat sekolah dasar tersebut sehingga tercipta pembelajaran yang menjadikan seluruh peserta didik aktif dan mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan ide dan kreatifitas dalam mengarang suatu cerita. Hasil respon peserta didik saat implementasi membaca kreatif dalam keterampilan bercerita membentuk respon positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca kreatif dalam keterampilan bercerita yang diimplementasikan saat tahap pembelajaran mampu dipahami peserta dengan baik dan memberi manfaat solusi terbaik memahami dan mengingat cerita dengan baik oleh peserta didik. (Andini et al., 2020). Membaca kreatif juga merupakan suatu pelaksanaan yang digunakan siswa agar menjadi pembaca yang bisa menerima moral yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulisan. (Dewi et al., 2022). Selain itu membaca kreatif bertujuan untuk mendapatkan nilai tambahan dari pengetahuan yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengkombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah diciptakan (Deffi et al., 2020; Maryono et al., 2021). Membaca kreatif adalah seorang siswa setelah melakukan

aktivitas yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari barulah dikatakan sebagai pembaca yang kreatif (Rohman, 2017). Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan minat baca untuk pengembangan diri dapat berupa adanya kebutuhan akan manfaat buku untuk pengembangan diri yang bertujuan membantu mengenali diri sendiri mengenai minat dan bakat yang ada di dalam diri siswa (Dwi dan Putri, 2020; Wahyuningsih, 2021). Kemampuan dasar literasi yang berupa kemampuan membaca menulis harus menjadi prioritas utama dalam dunia pendidikan (Priasti & Suyatno, 2021). Namun, strategi pelaksanaan program literasi sekolah untuk membangun lingkungan akademis yang literat, sekolah perlu memberi kesempatan pada guru dan staf kependidikan untuk dapat mengikuti program pelatihan yang bertujuan meningkatkan pemahaman mengenai program literasi sekolah.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan membaca kreatif dalam keterampilan bercerita yang diimplementasikan saat tahap pembelajaran mampu dipahami peserta dengan baik dan memberi manfaat dan solusi terbaik dalam memahami dan mengingat cerita dengan baik. Membaca siswa mendapatkan informasi pengetahuan misalnya membaca buku yang ada di perpustakaan, dengan membaca kita juga mendapatkan hiburan misalnya seperti membaca cerpen, novel, dan lain-lain. Tidak berhenti disitu saja, dengan membaca siswa dapat memenuhi tuntutan intelektual di suatu bidang tertentu.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>.
- Agathi Dian, I. A. A., Kristiantari, R. M. G., & Ganing, N. (2015). Guru Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Bahasa Indonesia (Keterampilan Membaca) Tema Cita-Citaku Pada Siswa Kelas IV SD Desa Peguyangan. *Mimbar PGSD Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v3i1.5172>.
- Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi Dengan Peogram 6M Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1093.g2690>.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>.
- Andini, A. D., Juniarso, T., & Sulistyawati, I. (2020). Penerapan Membaca Kreatif Dalam Keterampilan Bercerita Peserta Didik. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(30), 1–6.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522–527. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>.
- Cahyono, A. H., & Ardhyantama, V. (2020). Pengembangan Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16. <https://doi.org/10.24929/alpen.v4i1.36>.
- Chasanah, F. U., Ibrahim, M., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Buku Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3644–3650. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1397>.
- Deffi, L. S. R., Cahyono, D., & Aspirand, R. M. (2020). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Debt to Asset Ratio

- terhadap Nilai Perusahaan. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 1(2), 147–162. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v1i2.806>.
- Dewi, K. S., Uswatun, D. A., Sutisnawati, A., & Sudarjat, A. (2022). Analisis Pembentukan Karakter Gemar Membaca Siswa Menggunakan Buku Cerita Bergambar Wayang Sukuraga di Kelas Rendah. 6(5), 7664–7673.
- Dwi dan Putri. (2020). Faktor-Faktor Minat Baca Buku Pengembangan Diri. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman MultiPerspektif*, 5(3), 65–102. <https://doi.org/10.22515/literasi.v2i1.4411>.
- Febryati, S., & Rohana, R. (2022). Analisis Pendidikan Karakter, Kerja Keras, Mandiri, Dan Toleransi Siswa Sd Dikecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 7(1), 54–64. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JurnalPIPSI/article/view/3009>.
- Habibati, H., Nazar, M., & Septiani, P. D. (2019). Pengembangan Handout Berbasis Literasi Sains Pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit. *JUPI (Jurnal IPA & Pembelajaran IPA)*, 3(1), 36–41. <https://doi.org/10.24815/jupi.v3i1.13824>.
- Irawan, D., Wiarsih, C., & Ernwati, A. (2022). Pendekatan Pembelajaran Membaca Pada Buku Teks Pelajaran Tematik Kelas III SD/MI di Kecamatan Purbalingga. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 173 – 180. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.11697>.
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>.
- Lamada, M., Suhardi Rahman, E., & Herawati. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Smk Negeri Di Kota Makassar. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 6(1), 35–42. <http://eprints.unm.ac.id/16147/>.
- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022). Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 631–647. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2436>.
- Maier, J., Kandelbauer, A., Erlacher, A., Cavaco-Paulo, A., & Gübitz, G. M. (2004). A New Alkali-Thermostable Azoreductase from Bacillus sp. Strain SF. *Applied and Environmental Microbiology*, 70(2), 837–844. <https://doi.org/10.1128/AEM.70.2.837-844.2004>.
- Martin, S. E., & Emidar, E. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Teks Laporan Hasil Observasi Dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 21 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 86. <https://doi.org/10.24036/104519-019883>.
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491–498. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>.
- Maulidha, M., & Larasati, D. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Journal Of Issues In Midwifery*, 1(1), 51–70. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2017.001.01.6>.
- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103–113. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.133>.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Edi, P. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>.
- Prabawati, M. N. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematik Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 113–120.

- <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.347>.
- Pranata, E. A., Christiana, E., & Chun – I, K. (2018). Keterampilan Membaca Dan Menulis Karakter Hanzi Runner Divisi China Wedding Di Perusahaan Varawedding. *Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture*, 6(2), 18–29. <https://doi.org/10.9744/century.6.2.18-29>.
- Pratiwiningtyas, B. N., Susilaningsih, E., & Sudana, I. M. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif untuk Mengukur Literasi Membaca Bahasa Indonesia Berbasis Model Pirls pada Siswa Kelas IV SD. , 6(1), 01-09. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/jrer.v6i1.16199>.
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>.
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 156. <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.2118>.
- Salma, & Mudzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 122–127. <https://doi.org/10.23887/jjgds.v7i2.17555>.
- Samsu, N., Mustika, D., Nafaida, R., & Manurung, N. (2020). Analisis Kelayakan dan Kepraktisan Modul Praktikum Berbasis Literasi Sains untuk Pembelajaran IPA. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 4(1), 29 – 40. <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i1.15546>.
- Setiawan, A. R. (2020). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Saintifik. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.298>.
- Sutrisna, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 69–78. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1544>.
- Syofyan, H., Susanto, R., Wijaya, Y. D., Vebryanti, V., Tesaniloka, P., & Melinda. (2019). Pemberdayaan Guru Dalam Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *International Journal of Community Service Learning*, 3(3), 127–132. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i3.20816>.
- Tanto, O. D., Hapidin, H., & Supena, A. (2019). Penanaman Karakter Anak Usia Dini dalam Kesenian Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 337–345. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.192>.
- Wahyuningsih, R. (2021). Prestasi Belajar Siswa: Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 117–124. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3472>.
- Wirawan, N. H., Trianto, A., & Gumono, G. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Smp Kebon Dalem Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(3), 300–309. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6785>.
- Yunita Anindya, E. F., Suneki, S., & Purnamasari, V. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 238. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.18053>.